

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Hadis-Hadis Tentang Mualaf

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ أَخْبَرَنَا أَبُو أُسَامَةَ حَدَّثَنَا هَاشِمٌ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا إِسْحَاقَ
سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ يَقُولُ مَا أَسْلَمَ أَحَدٌ إِلَّا فِي الْيَوْمِ الَّذِي أَسْلَمْتُ فِيهِ وَلَقَدْ مَكَثْتُ سَبْعَةَ أَيَّامٍ وَإِنِّي
لَشُلْتُ الْإِسْلَامَ

Telah menceritakan kepadaku Ishaq telah mengabarkan kepada kami Abu Usamah telah menceritakan kepada kami Hasyim berkata, aku mendengar Sa'id bin Al Musayyab berkata, aku mendengar Abu Ishaq Sa'ad bin Abu Waqash berkata, "Tidak ada seorangpun yang masuk Islam pada hari dimana aku masuk Islam. Dan sungguh aku telah berdiam melewati tujuh hari, dan sungguh aku adalah Tsulutsul Islam (Orang ketiga yang masuk Islam dari kalangan orang merdeka yang telah baligh) ". (HR. Bukhari. No. 3684)¹

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ حَدَّثَنَا شَبَابَةُ بْنُ سَوَّارٍ الْفَزَارِيُّ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ
سَمِعْتُ الْبَرَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ أَنِّي النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ مُفْتَنٌ بِالْحَدِيدِ فَقَالَ يَا رَسُولَ
اللَّهِ أَقَاتِلْ أَوْ أَسْلِمْ قَالَ أَسْلِمْ ثُمَّ قَاتِلْ فَأَسْلِمَ ثُمَّ قَاتِلْ فَقَاتَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَمَلًا
قَلِيلًا وَأَجَرَ كَثِيرًا

Telah bercerita kepada kami Muhammad bin 'Abdur Rohim telah bercerita kepada kami Syababah bin Sawwar Al Fazariy telah bercerita kepada kami Isra'il dari Abu Ishaq berkata aku mendengar Al Bara' radhiallahu'anhu berkata; Ada seorang laki-laki bertopeng besi datang menemui Nabi seraya berkata, "Apakah aku berperang atau masuk Islam lebih dulu?" Maka beliau bersabda, "Kamu masuk Islam dulu kemudian

¹ Abu Abdillah Muhammad Ibn Isma'il Ibn Ibrahim Ibn Al-Musnad Al-Bukhary, *Al-Jami' Al-Musnad Al-Sahih Al-Mukhtasar Min Umur Rasulullah Salla Allah 'Alaihi Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyamih*, Editor: Muhammad Zuhair Ibn Nasir Al-Nasir, Cetakan Pertama, (Beirut: Dar Tauq Al-Najat 1422 H.) Jilid 5 Halaman 11.

berperang". Maka laki-laki itu masuk Islam lalu berperang hingga terbunuh. Kemudian Rasulullah bersabda, "Orang ini amalnya sedikit namun diberi pahala yang banyak". (HR. Bukhari. No. 2808)²

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا هِشَامٌ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنِ عُرْوَةَ عَنِ حَكِيمِ بْنِ حِرَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ أَشْيَاءَ كُنْتُ أَتَحْتُّ بِهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ مِنْ صَدَقَةٍ أَوْ عَتَاقَةٍ وَصَلَةٍ رَجِمَ فِيهَا مِنْ أَجْرِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسَلِمْتَ عَلَى مَا سَلَفَ مِنْ خَيْرٍ

Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Muhammad telah menceritakan kepada kami Hisyam telah menceritakan kepada kami Ma'mar dari Az Zuhriy dari 'Urwah dari Hakim bin Hiram radhiallahu'anhu berkata; Aku berkata,: "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu, saat masih di zaman jahiliah aku sering beribadah mendekatkan diri dengan cara bershadaqah, membebaskan budak dan juga menyambung silaturrahim, apakah dari itu semuanya aku akan mendapatkan pahala?". Maka Nabi bersabda, "Kamu akan menerima dari kebaikan yang dahulu kamu lakukan". (HR. Bhukari. No. 2220)³

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا قَيْسٌ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ مَا زِلْنَا أَعْرَةً مُنْذُ أَسَلِمَ عُمَرُ

Telah bercerita kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna'a telah bercerita kepada kami Yahya dari Isma'il telah bercerita kepada kami Qais berkata, 'Abdullah bin Mas'ud berkata, "Kami senantiasa mulia sejak 'Umar masuk Islam". (HR. Bukhaari No. 3684)⁴

² Abu 'Abdillah Muhammad Ibn Isma'il Ibn Ibrahim Ibn Al-Mugfirah Al-Ju'fy Al-Bukhary, Al-Jami' al-Musnad Al-Sahih al-Mukhtasar Min Umur Rasulillah Salla Allah 'Alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyamih, Editor: Muhammad Zuhair Ibn Nasir Al-Nasir, Cetakan Pertama, (Beirut: Dar Tauq Al-Najat, 1422 H.) Jilid 5, Halaman 46.

³ Abu 'Abdillah Muhammad Ibn Isma'il Ibn Ibrahim Ibn Al-Mugfirah Al-Ju'fy Al-Bukhary, Al-Jami' al-Musnad Al-Sahih al-Mukhtasar Min Umur Rasulillah Salla Allah 'Alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyamih, Editor: Muhammad Zuhair Ibn Nasir Al-Nasir, Cetakan Pertama, (Beirut: Dar Tauq Al-Najat, 1422 H.) Jilid 3, Halaman 81.

⁴ Abu Abdillah Muhammad Ibn Isma'il Ibn Ibrahim Ibn Al-Mughirah Al-Ju'fy Al-Bukhary, Al-Jami' al-Musnad Al-Sahih al-Mukhtasar Min Umur Rasulillah Salla Allah 'Alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyamih, Editor: Muhammad Zuhair Ibn Nasir Al-Nasir, Cetakan Pertama, (Beirut: Dar Tauq Al-Najat 1422 H.) Jilid 5, Halaman 11.

B. Sejarah Kota Serang

Kesultanan Banten didirikan oleh salah seorang wali sanga yaitu syarif hidayatullah atau Sunan Gunung Jati beserta putranya Hasanuddin setelah akuisi wilayah pelabuhan utama kerajaan sunda pajajaran diwilayah banten girang pada tahun 1527 oleh pasukan kesultanan demak dan kesultanan Cirebon yang mereka pimpin. Kesultanan Banten mencapai masa keemasannya pada masa pemerintahan sultan ke-6 Banten, ageng tirtayasa tahun 165-1683. Era ini ditandai dengan hubungan diplomatik antara Banten dengan beberapa kerajaan diluar wilayah pulau Jawa seperti Aceh, Makasar, Turki Ottoman, Inggris, Denmark, dan Perancis dan pengangkatan dua orang Tionghoa sebagai syahbandar atau kepala pelabuhan yang kemudian berperan penting dalam pendirian benteng ibu kota Banten sebagai tandingan kongsi dagang Belanda VOC di Batavia.⁵

Kerajaan Islam di Banten saat itu lebih dikenal oleh masyarakat Banten dan sekitarnya dengan sebutan Kesultanan Banten. Kesultanan Banten telah mencapai masa kejayaannya dimasa lalu dan telah berhasil merubah wajah sebagian besar masyarakat Banten. Pengaruh yang besar diberikan oleh Islam melalui kesultanan dan para ulama serta mubaligh Islam di Banten, tidak dapat disangsikan lagi dan penyebarannya melalui jalur politik, pendidikan, kebudayaan dan ekonomi di masa itu.⁶

Setelah kesultanan Banten berakhir, maka sekarang tinggallah peninggalan sejarah berupa bekas istana kerajaan dan beberapa bangunan lain seperti; Keraton Surosowan, Keraton Kaibon, Masjid Agung dan Menara Banten, Masjid Pacinan Tinggi, Masjid Kasunyatan, Masjid

⁵ Savitri Putri Ramadhan, *Konfluen Budaya Pada Gaya Visual Ilustrasi Naskah Sejarah Banten*, (No.1 Vol 5 2018)

⁶Hasani Ahmad Said, *Islam Dan Budaya Di Banten: Menelisk Tradisi Debus Dan Maulid*, (No. 1 Vol 10 Juni 2016) p. 115

Caringin, Gedung Timayah, makam-makam sultan Banten dan banyak lagi yang lainnya. Bangunan-bangunan itu tidak terlepas dari pengaruh religius (Hinduisme dan Islam), serta terjadinya akulturasi negara-negara lain seperti; Belanda, Cina, dan Gujarat. Dari telaah penyebaran Islam ke nusantara dan peninggalan-peninggalan budaya di atas, satu di antara yang banyak berpengaruh adalah melalui jalur seni dan budaya, termasuk juga penyebaran Islam dan budaya ke Banten.⁷

Secara geografis, Banten adalah daerah yang berada paling barat dari pulau Jawa, dikenal sebagai kota Santri dan kota Jawara atau Pendekar. Masyarakat Islam Banten, dalam tradisi keislaman di Indonesia pada masa lalu, dikenal lebih sadar diri dibandingkan dengan daerah lainnya di Jawa. Bukan hanya itu saja, orang Banten yang pernah menjadi pusat kerajaan Islam juga dikenal penduduknya sangat taat beragama. Dalam tinjauan sejarah mungkin ada perbedaan pendapat mengenai kapan Banten itu dimulai. Tetapi ada satu hal, melihat kebudayaan Banten boleh jadi dari dimulainya masa Kesultanan Banten, Maulana Hasanuddin Alasannya, pada waktu itulah terjadi peristiwa kultural yang besar dan radikal sebagai akibat dari kekuasaan Sultan yang Islam.⁸

Banten kini merupakan salah satu provinsi di Indonesia, setelah pisah dari provinsi Jawa Barat tahun 2000. Tuntutan yang serupa sebenarnya telah dua kali dilakukan, yakni tahun 1963 dan tahun 1970, namun selalu mengalami kegagalan. Terpisahnya Banten dari Jawa Barat memiliki makna historik yang mendalam karena akan mengingatkan kembali sejarah tentang terlepasnya kesultanan Banten dari kekuasaan kerajaan Pajajaran lima pada lima abad yang silam. Setelah Banten menjadi kesultanan yang mandiri, ia menjadi daerah yang sangat penting

⁷ Hasani Ahmad Said, *Islam Dan Budaya Di Banten*,p.116

⁸ Hasani Ahmad Said, *Islam Dan Budaya Di Banten*,p.118

bagi perdagangan di nusantara bahkan internatinonal. Karena itu berdirinya kesultanan di Banten telah mendorong penduduk lokal untuk mengalami transformasi yang sangat besar, dari daerah yang tertutup menjadi lebih terbuka ke dunia luar, dari yang bersifat lokal menjadi global. Kesultanan Banten pun memiliki peran yang sangat penting dalam proses Islamisasi daerah di Jawa bagian Barat, Lampung, Palembang dan Bengkulu.⁹

Pada masa lalu, sejak tahun 1834 daerah banten dijadikan sebagai suatu karesidenan yang meliputi kabupaten serang, Kab,pandeglang, Kab, lebak. Jabatan mulai dari residen sampai kontolir selalu dipegang oleh orang-orang belanda, sedangkan jabatan mulai dari bupati ke bawah berulah dipegang oleh orang-orang pribumi.¹⁰

Serang semula merupakan bagian dari wilayah kerajaan/kesultanan banten yang berdiri pada abad ke XVI dan pusat pemerintahanya terletak didaerah serang. Sebelum abad ke XVI, berita tentang banten tidak banyak tercatat dalam sejarah, konon pada mulanya banten masih merupakan bagian dari kekuasaan kerajaan sunda, penguasa banten pada saat itu adalah prabu pucuk umun, putera dari prabu sidaraja pajajaran. Adapun pusat pemerintahanya bertempat di banten girang (+3 km di selatan kota serang) pada abadke VI, islam islam mulai masuk kebanten yang dibawa oleh gunung jitiatau syech syarifudin hidayatullah yang secara berangsur angsur mengembangkan agama islam di banten dan sekitarnya serta dapat menaklukan pemerintahaan prabu pucuk umun (thn 1524-1525).¹¹

⁹ Mohamad Hudaeri, *Tasbih Dan Golok kedudukan, peran,dan jaringan,kiyai dan jawara di banten*. P.29

¹⁰Usmaedi, *Sekolah Pangreh Para Raja*, (Banten: Dinas Kebudayaan Dan Perawi Prov.Banten 2016).P 1

¹¹<https://serangkab.go.id/sejarah>

Dan pada abad ke 16, serang merupakan pusat pemerintahan, pusat perdagangan dan pusat kebudayaan. Letak kota serang yang strategis menjadikannya sebagai jalur utama penghubung lintas jawa sumatra, pembentukan kota serang sendiri tak lepas dari amanat undang undang nomor 23 tahun 2000 m tentang pembentukan provinsi banten. Hal ini dipertegas oleh undang undang nomor 32 tahun 2007 (yang disahkan pada tanggal 10 agustus 2007) tentang dimekarkannya (pembentukan) kota serang dari kabupaten serang. Kota serang lahir pada tanggal 10 agustus 2007. Secara resmi kelahiran kota serang ditandai dengan pelantikan pejabat walikota serang asmudji H.W. yang dilakukan oleh menteri dalam negeri mardiyanto digedung departemen dalam negeri jakarta pada tanggal 2 november 2007, serta disetujui pembentukannya struktur organisasi tata kerja (SOTK) kota serang (SK MENDAGRI NOMOR 060/2840/SJ tertanggal 22 november 2007) meliputi 19 satuan kerja perangkat daerah (SKPD) termasuk juga formasi jabatan dari eselon II hingga eselon III.¹²

Kota serang ketika itu adalah salah satu kota terencana pemerintah hindia belanda. Pemukiman terencana biasanya berkaitan dengan keberadaan kota. Pengertian kota menurut max weber mempunyai ciri-ciri yaitu :

1. Adanya pasar
2. Memiliki sistem hukum sendiri
3. Bersifat kosmopolitian
4. Kota juga merupakan suatu tempat dengan penghuninya yang dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan ekonominya dipasar lokal. Barang-barang yang ada dihasilkan oleh penduduk setempat dipedalaman dan dijual belikan dipasar lokal didaerahnya.

¹²<https://ppid.serangkota.go.id/pages/sejarah-kota-serang>

Salah satu wilayah permukiman yang cukup besar dan ramai adalah wilayah perkotaan. Perkotaan kolonial dalam tulisan ini mengandung pengertian wilayah kota yang sengaja dibangun oleh pemerintah belanda. Kota serang sebagai kota yang sengaja dibangun oleh pemerintah belanda ketika itu, memiliki fasilitas-fasilitas kota yang cukup lengkap, seperti rumah tinggal, bangunan perkotaan, bangunan perdagangan, dan bangunan politik lainnya. Keberadaan beberapa bangunan tersebut telah memberi perubahan bagi kota serang yang cukup signifikan dalam perjalanan sejarah kota serang.¹³

Pembagian wilayah perkotaan pada abad XIX-XX di kota serang dapat ditelusuri melalui peninggalan sejarah dan budaya, baik fisik maupun non fisik. Peninggalan fisik dapat dibuktikan dengan keberadaan bangunan-bangunan lama sebagai fasilitas kota, seperti karsidenan, masjid, rumah tinggal, gedung stasiun kereta api, pasar, dan lain-lain. Beberapa bangunan lama periode kolonial ditemukan di kota serang, termasuk ke dalam wilayah kecamatan serang, secara umum pola tata kota serang terbagi ke dalam tiga bagian wilayah yaitu :

1. Pemukiman : pemukiman merupakan wilayah hunian atau tempat tinggal penduduk kota serang yang secara tata kota berada di sebelah barat aliran sungai cibanten. Sekarang ini lebih dikenal sebagai kampung kuno kolonial.
2. Perkantoran : perkantoran atau kawasan pemerintahan berada di sebelah timur aliran sungai cibanten. Kawasan ini merupakan kawasan pusat kota yang terpusat di alun-alun (daerah royal), yang terletak di depan kantor gubernur pada ujung utara ruas jl. Veteran. Akan tetapi. Posisi alun-alun tidak tepat berada di pusat kota, bergeser

¹³Lia Nuralia, *Perkotaan Colonial Pada Abad Xix-Xx, Di kota Serang, Banten, Kajian Arkeolog-Historis*, (Vol.5 No. 1, Maret 2013), P.23

sedikit kearah selatan. Komponen kota terpusat pada peroses jalan raya dengan arah barat timur, sekarang bernama jl.veteran yang berujung di depan kompleks kantor gubernur (karesidenan).

3. Perdagangan

1. Pasar lama

Pasar lama adalah salah satu pasar yang merupakan tujuan masyarakat serang dalam berbelanja kebutuhan pokoknya. Pasar lama terletak masih dalam kawasan royal, yaitu dari samping pocis menuju kebahara. Pasar lama adalah pasar yang sudah lama beroperasi, terdapat beberapa pertokaan yang berjejer yang bersambung sampai ke royal, dari mulai toko sepeda, toko obat, toko takstil, bank bank dan para pedangan kaki lima yang berjejer sepanjang jalan.

2. Gedung stasiun kereta api serang

Diujung ruas jalan tirtayasa di sebelah timur bersatu dengan ruas jalan saleh baim yang melintang arah utara selatan terdapat bangunan setasiun kereta api serang. Jalur rel kereta api ini sejajar dengan ruas jalan saleh baim, sedangkan dibagian selatan kemudian berbelok ketimur sejajar dengan luas jalan ahmad ayani.¹⁴

Sedangkan visi misi kota serang adalah

NAMA	KETERANGAN
VISI	“TERWUJUDNYA LANDASAN KOTA SERANG YANG GLOBAL DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN YANG MADANI”

¹⁴ ¹⁴Lia Nuralia, *Perkotaan Colonial Pada Abad Xix-Xx, Dikota Serang, Banten, Kajian Arkeolog-Historis*, (Vol.5 No. 1, Maret 2013), P 27-32

MISI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan penyelenggaraan pemerintah yang baik dan pelayanan publik yang prima. 2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kesehatan dan keberdayaan masyarakat yang produktif, berbudaya dan agamis. 3. Meningkatkan dan mendorong pertumbuhan dan kualitas perekonomian daerah dan masyarakat. 4. Mengembangkan dan meninggalkan sarana dan prasarana wilayah yang memadai dan berkualitas. 5. Meningkatkan kelestarian lingkungan hidup dan penataan ruang yang menunjang pembangunan berkelanjutan.
------	--

C. Kondisi Objektif Keagamaan Di Kota Serang

Sejarah Islam di Banten tidak sekedar soal konversi saja, tetapi juga mengenai pengaruh Islam sebagai agama resmi kesultanan, sehingga mengakibatkan hancurnya banyak kebudayaan Hindu-Budha yang pernah ada dan sebagai ideologi perjuangan untuk melawan pemerintah kolonial. Yang terakhir inilah mungkin, tanpa mengesampingkan adanya ulama Banten yang menekuni bidang intelektual seperti Syech Nawawi al Bantani, yang menyebabkan penyebaran Islam di Banten dalam bidang

intelektual tidak begitu menonjol. Para tokoh agama, kyai termasuk di dalamnya, lebih sibuk mengurus bagaimana mengadakan perlawanan terhadap pemerintah kolonial. Sehingga menimbulkan kesan bahwa sentimen keislaman di Banten sangat kental, meskipun dalam pemahaman keislaman tidak begitu mendalam. Hal seperti ini dapat terlihat dalam perilaku para jawara. Sejarah masuknya Islam di Banten masih sangat kabur. Para sarjana mengakui adanya problem yang signifikan berkaitan dengan asal usul penyebaran Islam di Banten, yang mungkin tidak akan pernah terungkap secara utuh karena kurangnya sumber-sumber sejarah yang bisa dipercaya yang mencatat periode kontak dan konversi tersebut. Diakui memang sudah ada kalangan muslim, terutama pedagang dari Arab dan India, yang singgah di pelabuhan Banten. Para pedagang tersebut yang kemudian membawa para guru agama (mubaligh) setelah mereka mendirikan komunitas-komunitas yang permanen di Banten. Dengan demikian, jalinan antara perdagangan dan konversi sangatlah erat, meskipun tidak secara langsung. Kendati jalur perdagangan yang pertama membawa Islam ke Banten, akan tetapi para sufi, ulama dan tentunya para Sultan Banten yang memiliki peran penting dalam penyebaran Islam di seluruh wilayah Banten.¹⁵

Diakui secara pasti bahwa umumnya masyarakat Indonesia, sejak zaman dahulu sampai sekarang ini masih tetap konsisten memegang teguh prinsip perinsip bhineka tunggal ika. Walaupun berbeda beda suku, agama, ras, kultur, pandangan hidup, kebudayaan dan lain sebagainya, akan tetapi masih tetap dalam satu kesatuan yaitu NKRI serta berwawasan kebangsaan yang bersifat pluralistik.¹⁶

Kota Serang sebagai ibu kota provinsi Banten terletak dengan

¹⁵ Mohamad Hudaeri, *Tasbih Dan Golok...P.* 46

¹⁶ Nova Rizqiyawati, *Sosiologi Agama*, (Jakarta: Cv Titian Kencana Mandiri 2011), P.55

keberagaman pemeluk agamanya, hampir semua ibadah ada disini. Sehingga kerukunan antar umat beragama sangatlah penting yang mengharuskan kita untuk selalu berkoordinasi dengan FKUB dan lembaga keagamaan lainnya. Sehingga, kota serang memiliki nuansa religius yang tidak lepas dari faktor sejarah kesultanan banten. Berdirinya kesultanan banten merupakan titik awal dari kesejarahaan banten yang menjadi identitas diri dan kenangan yang tidak pernah sirna di sebagian mayoritas masyarakat. Oleh karena itu, tidaklah heran apabila tempat tempat suci yang ramai dikunjungi masyarakat adalah pasca runtuhnya istana kerajaan banten.¹⁷

Mengenai kehidupan sosial dan keagamaan dikota serang, kyai pada masyarakat kota serang sebagai elit sosial dalam melakukan peran-peran kemasyarakatan nya memiliki jaringan sosial. Karenanya nilai-nilai yang diajarkannya menyebar luas dan tetap terjaga dalam kehidupan masyarakat. Jaringan sosial itu terbentuk melalui sistem kekerabatan, perkawinan hubungan intelektual guru dan murid, kerjasama antar pesantren dan lembaga lembaga sosial. Melalui jaringan tersebut para kyai dapat berperan secara maksimal dan juga status sosialnya selalu terjaga. Masyarakat yang seluruhnya bergama islam pun tidak menutup kemungkinan bisa terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu atas penganut paham Nahdatul ulama, muhammadiyah, dan persis. Satu sama lain menciptakan srutktur sosial yang berbeda karna perbedaan pemahaman dan interpretasi aytas ajaran-ajaran islam dan perbedaan ini digunakan dalam melihat, menginterpretasi dan mengadaptasi satu sama lain dimana bgaian-bagian dari ajaran islam yang diketahui dijadikan sebagai pegangan dalam menghadapi kondisi sosial. Seolah olah menciptakan ruanglingkup dan batas batas yang jelas satu sama lain, untuk

¹⁷ Mohamad Hudaeri, *Tasbih Dan Golok...P.30.*

menciptakan konflik-konflik yang sekaligus dapat mendorong terwujudnya integrasi dalam masyarakat.¹⁸

Dan berikut ini adalah daftar daftar penganut agama, rumah ibadah, dan ormas islam di kota serang.

1. Daftar Penganut Agama Dikota Serang

NO	AGAMA	JUMLAH	PERSENTASE
1	ISLAM	643,420	97,4%
2	KRISTEN	10,767	1,6%
3	HINDU	2,145	0,3%
4	BUDHA	4,251	0,6%
5	KONGHUCU	1	0,001%
JUMLAH		660,584	100%

NO	RUMAH IBADAH	AGAMA	JUMLAH	PERESENTASE
1	MASJID	ISLAM	439	55,5%
2	MUSHOLAH	ISLAM	343	43,3%
3	GEREJA	KRISTEN	5	0,6%
4	VIHARA	BUDHA	4	0,5%
6	KELENTENG	KONGHUCU	-	-
JUMLAH			792	100%

1. Daftar Rumah Ibadah Dikota Serang

2. Daftar ormas islami kota serang

NO	NAMA ORMAS	ALAMAT
1	HIDAYATULLAH	Kamp. Sepang link.parigi kel.sepang taktakan kota serang

¹⁸ <http://repository.uinbanten.ac.id>

2	MUHAMADIYAH	Jl. RMHS djajadiningrat No.3 kaloran kota serang
3	NAHDATUL ULAMA	Jl. Raya pandeglang KM. 3 ponpes Al-Fathaniyah tembong indah cipocok jaya kota serang
4	PERSIS	Jl. Raya banten lama kebaharan
5	MATHLAUL ANWAR	Jl. Raya sepang No. 43 ciruas
6	LDII	Jl. Raya jakarta KM 3 pakupatan kota serang

Berdasarkan data yang ada mengenai keagamaan yang ada di kota serang adalah sebagian besar mayoritas penduduknya bergama islam. Dan hal tersebut dibuktikan dengan jumlah tempat ibadah yang ada di kota serang, secara keseluruhan adalah mayoritas umat islam.¹⁹

Adapun muallaf yang berada di kota serang saat ini masih membina dirinya masing-masing dalam mempelajari agama islam secara otodidak, maka dari itu diperlukan lah sebuah lembaga atau pembinaan khusus bagi muallaf dalam memperdalam ajaran agama islam. Karena pada dasarnya seorang muallaf mengalami banyak gangguan ketika dia baru masuk agama islam.

¹⁹ Bimas Kemenag Kota Serang, *Data Keagamaan Di Kota Serang*, (Diambil Pada Hari Rabu, 24 Mei 2021, 10:35 Wib

